

**PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMP NEGERI 3 GODEAN SEBAGAI
SEKOLAH ADIWIYATA**

JURNAL



Oleh :
Mariya Yunita Restu Hapsari
14416241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMP NEGERI 3 GODEAN SEBAGAI SEKOLAH ADIWIYATA

THE ENVIRONMENTAL CARE BEHAVIOR OF THE STUDENTS OF SMP NEGERI 3 GODEAN AS AN ADIWIYATA SCHOOL

Mariya Yunita Restu Hapsari dan Drs. Saliman, M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
yunitarestu12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean sebagai sekolah Adwiyata. Perilaku peduli lingkungan tersebut dilihat dari beberapa aspek peduli lingkungan yang meliputi pengelolaan air, pengelolaan energi, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar, dan mitigasi bencana.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Godean. Populasi dalam penelitian ini adalah 571 siswa. Jumlah sampel sebanyak 230 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product-moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbarch*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dokumentasi dan observasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari indikator pengelolaan air, pengelolaan energi, pengelolaan sampah dan peduli lingkungan sekitar termasuk dalam kategori baik. Indikator penggunaan transportasi dan mitigasi bencana termasuk kedalam kategori cukup. Indikator yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator pengelolaan air, sedangkan indikator yang mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu mitigasi bencana.

Kata Kunci: Perilaku, Peduli lingkungan

ABSTRACT

This study aims to find out the level of the environmental care behavior of the students of SMP Negeri 3 Godean 3 as an *Adiwiyata* school. The environmental care behavior is seen from several aspects which include water management, energy management, waste management, surrounding environmental care, and disaster mitigation.

This was a descriptive study with a quantitative approach. The study was conducted at SMP Negeri 3 Godean. The research population comprised 571 students. The sample consisted of 230 students. The sample was selected using the proportionate stratified random sampling technique and the sample size was determined using Isaac and Michael's formula with a margin of error of 5%. The validity was assessed by the product-moment correlation technique and the reliability by Cronbach's Alpha formula. The data were collected by questionnaires, documentation, and observations, and analyzed by descriptive statistics.

The results of the study show that the level of the environmental care behavior of the students of SMP Negeri 3 Godean is in the good category. This is indicated by indicators of water management, energy management, waste management, and surrounding environmental care, all of which are in the good category. The indicators of transportation use and disaster mitigation are in the moderate category. The indicator with the highest mean score is water management, while the indicator with the lowest mean score is disaster mitigation.

Keywords: Behavior, Environmental care

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan kesatuan ruang yang mencakup di dalamnya suatu keadaan, daya, benda dan makhluk hidup. Lingkungan mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen yang saling berhubungan dan berkaitan tersebut yaitu komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik mencakup seluruh makhluk hidup di dalamnya seperti manusia, hewan, tumbuhan, jamur, dan benda hidup lainnya. Sedangkan komponen abiotik meliputi tanah, udara, air, batu dan lain sebagainya. Berdasarkan beberapa komponen tersebut, manusia merupakan salah satu komponen biotik, dimana manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai akal sehingga mempunyai interaksi paling dekat dengan lingkungannya.

Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan lingkungan alam dapat menyediakan segala kebutuhan manusia sehingga manusia memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk kelangsungan hidupnya. Lingkungan selalu mempunyai daya dukung bagi kehidupan manusia itu sendiri. Menurut Saliman & Setyobudi (2018: 3) daya dukung alam merupakan kemampuan alam untuk mendukung kehidupan manusia. Berkurangnya daya dukung alam akan berakibat pula terhadap kemampuan alam untuk mendukung kehidupan manusia. Daya dukung alam harus dijaga agar tetap dapat memberikan dukungannya bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia harus memanfaatkan lingkungan alam dengan baik dan tetap menjaga kelestariannya.

Manusia yang seharusnya menjaga kelestarian lingkungan justru bertindak sebaliknya. Kebiasaan membuang sampah dengan cara yang tidak benar merupakan salah satu contoh tindakan manusia yang bersifat merusak lingkungan. Permasalahan ini sudah banyak terjadi di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Yogyakarta. Hasil survey Pusat Studi Kependudukan UGM yang dilansir oleh Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta (2017) menunjukkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pengelolaan kebersihan dan persampahan di Yogyakarta tergolong kurang baik, yang ditunjukkan dengan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 63,20 persen. Presentase pengelolaan sampah dari partisipasi masyarakat menunjukkan sebagian besar (74,1 persen) masyarakat

mengaku pengelolaan sampah dilakukan dengan dibuang di tempat pembuangan sampah tanpa dipilah.

Berdasarkan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (2016) juga menunjukkan bahwa indeks perilaku peduli lingkungan DI Yogyakarta secara keseluruhan tergolong cukup baik dengan nilai mencapai 0,62. Jika dirinci per indeks yang menduduki indeks terendah adalah perilaku konsumsi energi sebesar 0,34 dan perilaku membuang sampah sebesar 0,53. Hal ini menunjukkan kurangnya perilaku peduli lingkungan masyarakat Yogyakarta dalam pengelolaan energi dan pengelolaan sampah.

Data hasil Modul Hansos Perilaku Peduli Lingkungan Hidup tahun 2014 yang dilansir oleh BPS menunjukkan bahwa persentase daerah resapan air di area tempat tinggal masyarakat Provinsi Yogyakarta masih tergolong rendah yaitu 23,54 persen. Lahan-lahan yang tidak terpakai untuk bangunan, khususnya di wilayah perkotaan, diperkeras dengan cara diplester atau paving block, sehingga ketika musim hujan banyak lahan-lahan yang tergenang air atau bahkan terjadi banjir akibat berkurangnya lahan yang dapat menyerap air ke dalam tanah.

Permasalahan lain yaitu beberapa daerah di Indonesia mengalami krisis air bersih. Berdasarkan data sementara yang dihimpun Pusat Pengendali Operasi (Pusdalops) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), ribuan desa di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara mengalami krisis air. Terdapat sekitar 105 kabupaten/kota, 715 kecamatan, dan 2.726 kelurahan/desa yang mengalami kekeringan di Jawa dan Nusa Tenggara. Kekeringan juga berdampak pada 56.334 hektar lahan pertanian dan 18.516 hektar lahan gagal panen. Masih tingginya kerusakan lingkungan dan daerah aliran sungai menyebabkan sumber air mengering (Kompas, 8 September 2017). Semakin krisisnya ketersediaan air tersebut mengharuskan manusia untuk memanfaatkan air secara bijaksana.

Pada dasarnya permasalahan-permasalahan lingkungan bukan hanya menjadi tanggungjawab birokrasi, dalam hal ini pemerintah dan Badan Lingkungan Hidup saja, melainkan menjadi tanggungjawab bersama seluruh elemen masyarakat. Masyarakat memiliki andil besar terhadap kelestarian lingkungan. Masyarakat yang dimaksud tidak terbatas pada masyarakat usia dewasa saja,

melainkan dimulai dari usia anak-anak dan remaja. Maka dari itu, pengetahuan akan pentingnya nilai kepedulian lingkungan ini perlu ditanamkan sejak dini. Menurut Sudrajat, Wulandari, & Wijayanti (2015: 52) pengetahuan tentang nilai dapat membentuk sikap, perilaku yang mencerminkan kepribadian atau karakter seseorang. Oleh karena itu, pengetahuan tersebut diharapkan mampu mengubah perilaku individu untuk sadar dan selalu menjaga kelestarian lingkungan. Nilai ini sangat penting ditanamkan karena pada dasarnya merawat dan memelihara lingkungan hidup, merupakan tanggungjawab semua individu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan adalah melalui jalur pendidikan. Lembaga pendidikan atau sekolah diharapkan mampu membentuk perilaku peduli lingkungan pada generasi muda, melalui peserta didiknya. Salah satu model pendidikan yang digunakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik yaitu melalui pendidikan karakter. Menurut Saliman & Wahyuni (2018: 20) pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan Guru untuk membentuk kepribadian luhur peserta didik. Adanya pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai luhur tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakan pendidikan yang relevan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup adalah program Adiwiyata. Menurut KLH dan Kemendikbud (2011: 3) pada tahun 2006 pemerintah telah mencanangkan program Adiwiyata sebagai upaya untuk mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya pada jalur pendidikan formal. Adiwiyata dimaknai sebagai tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan menuju kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari program Adiwiyata itu sendiri adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Tercapainya tujuan dari program adiwiyata, tidak dapat dipisahkan dengan partisipasi seluruh warga sekolah dalam program tersebut. Partisipasi yang sangat dibutuhkan untuk keberhasilan program

Adiwiyata yaitu kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekolah. Salah satu komponen penting dalam lingkungan sekolah adalah siswa. Siswa mempunyai jumlah mayoritas dalam lingkungan sekolah, sehingga mempunyai tanggung jawab besar terhadap pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan sekolah.

SMP Negeri 3 Godean merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sleman Yogyakarta yang menerapkan program Adiwiyata. Sebagai sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, SMP Negeri 3 Godean memiliki Visi “Unggul dalam Prestasi, Beriman, Berbudi Dan Berwawasan Lingkungan”. Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan Maret 2018, SMP Negeri 3 Godean ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang bertemakan lingkungan hidup diantaranya tempat sampah terpilah, green house, biopori, taman, kolam ikan, kebun sekolah, dan penampungan air bekas. SMP Negeri 3 Godean telah mendapatkan beberapa piagam penghargaan terkait dengan lingkungan hidup, baik dari tingkat Kabupaten sampai tingkat Nasional. Sekolah ini telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2016 dan saat ini sedang berupaya menuju sekolah Adiwiyata Mandiri.

Sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup dan mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional harapannya memiliki tingkat perilaku peduli lingkungan yang baik. Namun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumarlin, Rini Rachmawati dan Suratman (2013) menunjukkan bahwa tingkat perilaku peduli lingkungan antar sekolah adiwiyata berbeda-beda. Tidak semua sekolah Adiwiyata memiliki memiliki tingkat perilaku peduli lingkungan yang sangat baik.

Kondisi sebagaimana diuraikan diatas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean sebagai sekolah Adiwiyata Nasional. Penelitian mengenai perilaku peduli lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan penanaman karakter peduli lingkungan kepada siswa dilakukan terus-menerus dan tidak berhenti karena adanya penghargaan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 3 Godean Sebagai Sekolah Adiwiyata”

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean sebagai sekolah Adiwiyata.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua informasi disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Godean yang beralamat di Dusun Krapyak, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018- Desember 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 3 Godean yang berjumlah 571 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 230 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, karena responden cukup memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket ini merupakan sumber data utama yang digunakan untuk mengukur perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen tentang perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean, dokumentasi kegiatan berbasis peduli lingkungan dan dokumen lain yang mendukung. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi angket. Instrumen yang berupa daftar pertanyaan dalam angket diisi oleh siswa di SMP Negeri 3 Godean. Instrumen angket menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat perilaku peduli lingkungan

siswa. Cara pengisian angket berupa siswa memberi tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan alternative jawaban.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen disajikan pada 32 siswa diperoleh hasil r_{hitung} antara $-0,319 - 0,802$ dengan r_{tabel} $0,349$. Hasil uji coba menunjukkan dari seluruh butir pernyataan yang berjumlah 51 butir terdapat 42 butir pernyataan yang valid dan 9 butir pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,915$. Nilai reliabilitas tersebut termasuk ke dalam kategori sangat kuat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan cara menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo), skor tertinggi (Maks), skor terendah (Min), standar deviasi (SD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 3 Godean

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMP N 3 Godean

| Interval | F | (%) | Kategori |
|----------------------|------------|---------------|-------------|
| $X \geq 136,5$ | 8 | 3,5 | Sangat Baik |
| $105 \leq X < 136,5$ | 158 | 68,7 | Baik |
| $73,5 \leq X < 105$ | 64 | 27,8 | Cukup |
| $73,5 > X$ | 0 | 0 | Kurang Baik |
| Total | 230 | 100,0% | |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Rata-rata skor perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean secara keseluruhan

yaitu 112,06. Dari tabel 1 maka dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa berada pada interval 105 s.d. 136,5 dengan frekuensi sebesar 158 (68,7%) dan termasuk ke dalam kategori baik.

2. Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 3 Godean Pada Setiap Indikator

a. Pengelolaan Air

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean pada pengelolaan air dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Skor Indikator Pengelolaan Air

| Kategori | Interval | F | (%) |
|--------------|--------------------|------------|---------------|
| Sangat Baik | $X \geq 19,5$ | 52 | 22,6% |
| Baik | $15 \leq X < 19,5$ | 162 | 70,4% |
| Cukup | $10,5 \leq X < 15$ | 16 | 7% |
| Kurang Baik | $15 > X$ | 0 | 0 |
| Total | | 230 | 100,0% |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Perolehan rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam pengelolaan air yaitu 17,7. Berdasarkan tabel 2 tersebut maka dapat diketahui bahwa rata-rata siswa dalam pengelolaan air berada pada interval 15 s.d. 19,5 dengan frekuensi sebesar 162 (70,4%) dan termasuk ke dalam kategori baik.

b. Pengelolaan Energi

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean pada pengelolaan energi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Skor Indikator Pengelolaan Energi

| Kategori | Interval | F | (%) |
|--------------|---------------------|------------|---------------|
| Sangat Baik | $X \geq 16,25$ | 44 | 19,1% |
| Baik | $13 \leq X < 16,25$ | 120 | 52,2% |
| Cukup | $8,75 \leq X < 13$ | 60 | 26,1% |
| Kurang Baik | $13 > X$ | 6 | 2,6% |
| Total | | 230 | 100,0% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Perolehan rerata siswa dalam pengelolaan energi yaitu 14. Dari tabel 3 di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa dalam pengelolaan energi berada pada interval 13 s.d. 16,25 dengan

frekuensi sebesar 120 (52,2%) dan termasuk ke dalam kategori baik.

c. Pengelolaan Sampah

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean pada pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Skor Indikator Pengelolaan Sampah

| Kategori | Interval | F | (%) |
|--------------|------------------|------------|---------------|
| Sangat Baik | $X \geq 26$ | 30 | 13,1% |
| Baik | $20 \leq X < 26$ | 148 | 64,3% |
| Cukup | $14 \leq X < 20$ | 50 | 21,7% |
| Kurang Baik | $14 > X$ | 2 | 0,9% |
| Total | | 230 | 100,0% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Perolehan rata-rata siswa dalam pengelolaan sampah yaitu 21,8. Berdasarkan tabel 4 tersebut maka dapat diketahui bahwa rerata perilaku peduli lingkungan siswa dalam pengelolaan sampah berada pada interval 20 s.d. 26 dengan frekuensi sebesar 148 (64,3%) dan termasuk ke dalam kategori baik.

d. Peduli Lingkungan Sekitar

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean pada peduli lingkungan sekitar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Skor Indikator Peduli Lingkungan Sekitar

| Kategori | Interval | F | (%) |
|--------------|---------------------|------------|---------------|
| Sangat Baik | $X \geq 45,75$ | 33 | 14,34% |
| Baik | $36 \leq X < 45,75$ | 159 | 69,13% |
| Cukup | $25,25 \leq X < 36$ | 38 | 16,53% |
| Kurang Baik | $25,25 > X$ | 0 | 0 |
| Total | | 230 | 100,0% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Perolehan rata-rata siswa dalam perilaku peduli lingkungan sekitar yaitu 40,2. Berdasarkan tabel 5 tersebut maka dapat diketahui bahwa rerata perilaku peduli lingkungan sekitar berada pada interval 36 s.d. 45,75 dengan frekuensi sebesar 159 (69,13%) dan termasuk ke dalam kategori baik.

e. Penggunaan Transportasi

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean pada penggunaan transportasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Skor Indikator Penggunaan Transportasi

| Kategori | Interval | F | (%) |
|--------------|---------------------|------------|---------------|
| Sangat Baik | $X \geq 9,75$ | 63 | 27,4% |
| Baik | $7,5 \leq X < 9,75$ | 45 | 19,6% |
| Cukup | $5,25 \leq X < 7,5$ | 107 | 46,6% |
| Kurang Baik | $5,25 > X$ | 15 | 6,5% |
| Total | | 230 | 100,0% |

Perolehan rerata siswa dalam penggunaan transportasi yaitu 7,4. Berdasarkan tabel 6 tersebut maka dapat diketahui bahwa rerata perilaku peduli lingkungan siswa dalam penggunaan transportasi berada pada interval 5,25 s.d. 7,5 dengan frekuensi sebesar 107 (46,6%) dan termasuk ke dalam kategori cukup.

f. Mitigasi Bencana

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean pada mitigasi bencana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Skor Indikator Mitigasi Bencana

| Kategori | Interval | F | (%) |
|--------------|---------------------|------------|---------------|
| Sangat Baik | $X \geq 16,25$ | 4 | 1,7% |
| Baik | $13 \leq X < 16,25$ | 33 | 14,3% |
| Cukup | $8,75 \leq X < 13$ | 148 | 64,3% |
| Kurang Baik | $8,75 > X$ | 45 | 19,6% |
| Total | | 230 | 100,0% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Perolehan rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa dalam mitigasi bencana yaitu 10,4. Dari tabel 7 tersebut maka dapat diketahui bahwa rerata mitigasi berada pada interval 8,75 s.d. 13 dengan frekuensi sebesar 148 (64,3%) dan termasuk ke dalam kategori cukup.

B. Pembahasan

1. Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 3 Godean

Tingkat perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean termasuk dalam kategori baik. Sebagai sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, sudah seharusnya siswa SMP N 3 Godean memiliki perilaku peduli lingkungan yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Desfandi (2013: 36) yang menyatakan bahwa dengan melaksanakan program Adiwiyata maka akan tercipta warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan khususnya bagi siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa yang memiliki skor tertinggi yakni pada pengelolaan air sebanyak 70,4% (pada kategori baik). Perilaku peduli lingkungan siswa dalam pengelolaan air ditunjukkan dengan siswa selalu memakai air sesuai dengan kebutuhan ketika mencuci tangan, membasuh muka, menyiram tanaman dll. Mayoritas siswa selalu mematikan kran air setelah selesai digunakan, siswa tidak pernah membiarkan kran air menyala terus menerus. Selain itu ketika melihat kran air yang rusak maupun saluran air yang bocor, siswa selalu melaporkannya pada Guru dan penjaga sekolah agar segera diperbaiki sehingga tidak banyak air yang tebuang.

Perilaku peduli lingkungan yang memiliki skor terendah yakni mitigasi bencana alam 64,3% (pada kategori cukup) dan 19,6% (pada kategori kurang baik). Data tersebut menunjukkan bahwa 19,6% dari jumlah responden yaitu siswa SMP N 3 Godean perilaku peduli lingkungan dalam mitigasi bencana alam masih kurang baik. Hal ini disebabkan siswa SMP N 3 Godean banyak yang belum pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan mitigasi bencana alam karena tidak semua siswa dilibatkan dalam kegiatan tersebut, hanya perwakilan beberapa siswa dari setiap kelas. Sebagian besar siswa mengikuti ekstrakurikuler sekolah yang berhubungan dengan penanggulangan bencana alam seperti Pramuka/PMR, akan tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang sering bolos/tidak berangkat ketika kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan.

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean berada pada kategori baik siswa SMP N 3 Godean secara keseluruhan memiliki perilaku peduli lingkungan pada kategori baik. Meskipun demikian, masih perlu ditingkatkan lagi, karena perilaku peduli terhadap lingkungan akan menentukan kualitas lingkungan. Semakin tinggi perilaku peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan sekolah, maka kualitas lingkungan sekolah akan semakin baik dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2013:1) yang menyatakan bahwa perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi lingkungan, sebaliknya bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

2. Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 3 Godean Pada Setiap Indikator

a. Indikator Pengelolaan Air

Perilaku Peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam pengelolaan air dapat ditunjukkan melalui penggunaan air secara bijaksana serta peduli terhadap siklus air. Perilaku peduli lingkungan siswa pada pengelolaan air menunjukkan kategori baik (70,4%). Data ini menandakan siswa SMP N 3 Godean sudah mengelola air dengan baik di sekolah.

Perilaku peduli lingkungan siswa dalam penggunaan air secara bijaksana berada pada kategori sangat baik (52,1%). Hal ini ditunjukkan melalui hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab selalu untuk menggunakan air secukupnya sesuai dengan kebutuhan serta menutup kran air setelah selesai digunakan. Meskipun demikian, siswa masih kurang dalam kepeduliannya untuk menegur teman yang menggunakan air berlebihan, sehingga dalam hal ini sikap siswa masih perlu ditingkatkan kembali.

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean pada pengelolaan air juga dilihat melalui perilaku peduli siklus air. Mayoritas siswa sudah baik dalam kepeduliannya terhadap siklus air yakni (45,2%). Hal ini ditunjukkan melalui hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak pernah untuk membiarkan air mengalir terus menerus dari kran yang tidak digunakan dan sering untuk melaporkan kran air yang rusak ataupun saluran air yang bocor kepada Guru maupun penjaga sekolah. Meskipun demikian siswa masih kadang-kadang untuk menegur siswa lain yang lupa untuk mematikan kran air ketika selesai menggunakannya. Dengan demikian, siswa SMP N 3 Godean sudah memanfaatkan air secara bijaksana dan peduli terhadap siklus air. Hal ini terkait dengan yang dikemukakan oleh Suryamin (2014: 21) bahwa ketersediaan sumber daya air di permukaan bumi terbatas jumlahnya, sehingga mengharuskan pemanfaatan air secara efisien dan bijaksana.

b. Pengelolaan Energi

Perkembangan teknologi di segala bidang saat ini semakin berkembang pesat. Tentunya, kebutuhan akan sumber energi listrik akan semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, sementara

ketersediaan sumber energi listrik terbatas. Suryamin (2014: 49) menyebutkan secara umum agenda besar bidang energi di Indonesia terkait pada 4 hal pokok yaitu pengendalian sumber energi, pengendalian penggunaan energi, pengendalian emisi, mitigasi untuk keberlanjutan. Dalam mengatasi keterbatasan energi yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah yakni pengendalian penggunaan energi dengan cara menghemat penggunaan energi listrik di sekolah. Apabila dikaitkan dengan jawaban instrumen siswa, maka siswa sudah melakukan penghematan terhadap pemakaian energi listrik di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa pada pengelolaan energi menunjukkan kategori baik (52,2%).

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam penggunaan lampu di sekolah berada pada kategori baik (61,7%). Hal ini ditunjukkan melalui hasil jawaban siswa yang menunjukkan bahwa mayoritas sering untuk mematikan lampu diruangan kelas ketika pelajaran telah selesai/ruangan cukup terang oleh sinar matahari, akan tetapi mayoritas siswa masih kadang-kadang membiarkan lampu kamar mandi tetap menyala meskipun sudah selesai menggunakan kamar mandi.

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam penggunaan alat elektronik berada pada kategori baik (36,5 %) dan pada kategori sangat baik (31,7%). Hal ini menandakan siswa SMP N 3 Godean sudah melakukan penghematan melalui penggunaan alat elektronik di sekolah dengan baik bahkan hampir sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil jawaban siswa yang mayoritas siswa SMP N 3 Godean menjawab selalu untuk mematikan komputer setelah selesai menggunakannya, siswa sering untuk mematikan kipas angin setelah pelajaran selesai ataupun ketika ruangan dirasa sudah cukup sejuk dan nyaman untuk belajar, akan tetapi pada perilaku mematikan LCD proyektor ketika tidak digunakan sebagian besar siswa masih menjawab kadang-kadang.

c. Pengelolaan Sampah

Perilaku Peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam pengelolaan sampah diukur melalui kebiasaan membuang sampah serta mengurangi dan mengelola sampah. Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean

pada pengelolaan sampah menunjukkan kategori baik (64,3%). Hal ini menandakan mayoritas siswa sudah memiliki kebiasaan yang baik dalam membuang sampah dan sudah melakukan kegiatan mengurangi dan mengelola sampah.

Perilaku peduli lingkungan siswa dalam kebiasaan membuang sampah berada pada kategori sangat baik (48,3%). Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban siswa yakni sebagian besar siswa menjawab selalu untuk membuang sampah pada tempat sampah, membuang sampah secara terpilah antara sampah plastik, kertas. Suryamin (2014: 103) mengutarakan bahwa pengelolaan sampah idealnya harus dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang yaitu antara sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk, karena hal ini akan memudahkan proses pengolahan sampah pada tahapan berikutnya. Dalam hal ini perilaku siswa SMP N 3 Godean sudah ideal dalam pengelolaan sampah karena siswa sudah melakukan pemilahan sampah dengan baik. Selain itu untuk menyimpan sampah dilaci meja kelas sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang. Kemudian untuk menegur siswa yang membuang sampah sembarangan mayoritas siswa masih menjawab kadang-kadang, artinya untuk dirinya sendiri siswa sudah memiliki perilaku peduli lingkungan yang baik, tetapi keberanian siswa untuk mengingatkan teman agar peduli terhadap lingkungan dalam kebiasaan membuang sampah masih belum optimal.

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam mengurangi dan mengelola sampah berada pada kategori cukup (47,8%) dan kategori baik (42,2%). Data ini menandakan perilaku siswa dalam mengurangi dan mengelola sampah sudah cukup namun belum maksimal. Hal ini ditunjukkan melalui hasil jawaban siswa yang mayoritas menjawab kadang-kadang untuk membereskan sampah yang berserakan, memungut sampah yang dibuang sembarangan, mengurangi jumlah sampah dengan membawa botol minum dan kotak makan dari rumah, serta mendaur ulang sampah. Dengan demikian, perilaku siswa dalam mengurangi dan mengelola sampah perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik.

d. Peduli Lingkungan Sekitar

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean pada indikator peduli lingkungan sekitar diukur melalui perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kelas dan menjaga kelestarian tumbuhan sekitar. Perilaku peduli lingkungan siswa pada indikator peduli lingkungan sekitar berada pada kategori baik dengan persentase (69,13%). Data ini menandakan mayoritas siswa SMP N 3 Godean sudah memiliki perilaku peduli lingkungan sekitar yang baik.

Perilaku peduli lingkungan sekitar siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori sangat baik (52,6%). Data ini menandakan perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean sudah sangat baik dalam menjaga kebersihan sekolah. Dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kelas berada pada kategori baik (52,2%). Data ini menandakan perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean sudah baik dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kelas.

Perilaku peduli lingkungan sekitar siswa dalam menjaga kelestarian tumbuhan sekitar berada pada kategori cukup (56,1%). Data ini menandakan perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam menjaga kelestarian tumbuhan sekitar perlu ditingkatkan lagi. Perilaku peduli lingkungan siswa dalam menjaga kelestarian tumbuhan sekitar dilakukan dengan siswa tidak pernah memetik bunga di taman sekolah. Meskipun demikian siswa masih kadang-kadang dalam menegur siswa yang memetik bunga di taman sekolah, begitu pula menyirami tanaman di depan kelas maupun di taman sekolah serta dalam menyumbangkan tanaman untuk kesejukan sekolah.

Suparno dkk (2002: 82) mengutarakan bahwa pada jenjang pendidikan formal khususnya untuk sekolah menengah pertama, nilai peduli lingkungan yang ditanamkan meliputi menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, menghindarkan diri dari tindakan coret-coret meja atau dinding kelas dan memperhatikan tanaman-tanaman disekitarnya. Apabila dikaitkan dengan instrumen jawaban siswa, mereka sudah menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah serta merawat tumbuhan sekitar dengan baik. Artinya, nilai peduli lingkungan sudah tertanam dalam diri siswa dan sudah

dilaksanakan dalam kesehariannya di sekolah. Hal ini juga merupakan hasil dari kebijakan yang diterapkan oleh sekolah yakni SMP N 3 Godean dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa.

e. Penggunaan Transportasi

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean pada indikator penggunaan transportasi diukur melalui perilaku mengurangi polusi dan menghemat bahan bakar. Perilaku peduli lingkungan siswa pada indikator penggunaan transportasi berada pada kategori cukup dengan persentase (46,6%). Hal ini menandakan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam mengurangi polusi dan menghemat bahan bakar pada penggunaan transportasi masih perlu ditingkatkan lagi.

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam penggunaan transportasi ditunjukkan melalui hasil jawaban siswa yang mayoritas masih menjawab kadang-kadang menggunakan sepeda ketika berangkat ke sekolah. Selain itu, mayoritas siswa menjawab sering berangkat sekolah dengan diantar jemput oleh orang tua. Sebenarnya pihak sekolah sudah menganjurkan agar siswa yang mempunyai jarak rumah tidak terlalu jauh dengan sekolah, untuk menggunakan sepeda kayuh sebagai transportasi ke sekolah sehari-hari. Selain baik untuk kesehatan manusia, menggunakan sepeda kayuh juga dapat menghemat bahan bakar. Perilaku siswa dalam menghemat bahan bakar ditunjukkan dengan mayoritas siswa SMP N 3 Godean tidak pernah membawa sepeda motor ke sekolah.

Menurut Arya (2004: 28- 29) peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar fosil (minyak) menyebabkan udara yang kita hirup di sekitar menjadi tercemar oleh gas-gas buangan hasil pembakaran. Sementara itu, menurut Suryamin (2014: 65) penggunaan sarana transportasi erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan hidup, khususnya dalam penyediaan bahan bakar yang digunakan dan pencemaran yang ditimbulkan. Pengguna transportasi sebaiknya juga mempertimbangkan dari sisi kepedulian terhadap lingkungan. Widiastuti, Sudarsono, & Rosardi (2017: 42) mengutarakan bahwa edukasi transportasi sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan dalam bertransportasi. Maka dari itu, pengetahuan

tentang penggunaan transportasi dengan memperhatikan lingkungan sangat penting diberikan kepada siswa sejak dini.

f. Mitigasi Bencana

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean pada indikator mitigasi bencana diukur melalui perilaku penanggulangan bencana. Perilaku peduli lingkungan siswa pada indikator mitigasi bencana berada pada kategori cukup dengan persentase (64,3%). Hal ini menandakan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam mitigasi bencana harus lebih ditingkatkan lagi, mengingat mitigasi bencana sangatlah penting dilakukan oleh setiap orang, karena bencana yang bersumber dari gejala alam terkadang sulit diprediksi secara tepat. Selain itu menurut Sudarsono & Wibowo (2017: 7) bencana merupakan kejadian yang tidak biasa, sulit direspon dan dampaknya bisa dirasakan oleh beberapa generasi. Maka dari itu upaya untuk mengantisipasi bencana alam, dalam hal ini mitigasi bencana perlu dilakukan ataupun harus dilakukan oleh masyarakat.

Perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam mitigasi bencana ditunjukkan melalui hasil jawaban siswa yang mayoritas menjawab selalu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang berhubungan dengan penanggulangan bencana seperti Pramuka dan PMR. Selain itu, mayoritas siswa menjawab kadang-kadang untuk menyimpan nomor-nomor penting seperti nomor Rumah Sakit terdekat, pemadam kebakaran, kepolisian, kerabat, dan lain-lain. Akan tetapi, mayoritas siswa masih menjawab tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi mitigasi bencana dan pelatihan mitigasi bencana. Mayoritas siswa juga menjawab tidak pernah melaporkan kabel yang mengelupas, ataupun saluran listrik yang rusak.

Menurut Suryamin (2014: 142) kejadian bencana tidak bisa kita prediksi kapan datangnya dan seberapa besar kekuatannya. Namun yang pasti, ketika bencana datang, dampaknya sangat besar pada kehidupan orang banyak baik dari segi materi maupun non materi. Menurut Sugiharyanto, Wulandari & Wibowo (2014: 163) menjelaskan bahwa bencana yang terjadi dapat berupa bencana alam dan bencana non alam. Bencana alam merupakan bencana yang tidak dapat dicegah proses terjadinya namun dapat diminimalisir

dampaknya dengan upaya-upaya mitigasi. Oleh karena itu, pelatihan mitigasi bencana sangat penting dan diperlukan, Tujuan pelatihan mitigasi bencana diantaranya untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat kejadian bencana alam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait perilaku peduli lingkungan siswa, maka ditarik kesimpulan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 3 Godean sebagai sekolah Adiwiyata berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari indikator pengelolaan air, pengelolaan energi, pengelolaan sampah dan peduli lingkungan sekitar termasuk dalam kategori baik. Indikator penggunaan transportasi dan mitigasi bencana termasuk kedalam kategori cukup. Indikator yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator pengelolaan air, sedangkan indikator yang mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu mitigasi bencana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sudah selayaknya sekolah berwawasan lingkungan yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional memiliki perilaku peduli lingkungan yang baik.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat indikator yang menunjukkan nilai terendah yaitu mitigasi bencana. Oleh karena itu, pihak sekolah sebaiknya berupaya untuk meningkatkan program mitigasi bencana di sekolah dengan bekerja sama dengan BPBD Sleman maupun DI Yogyakarta. Perlu diselenggarakan program penanggulangan bencana yang melibatkan siswa secara keseluruhan, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang mitigasi bencana dapat dimiliki oleh seluruh siswa SMP Negeri 3 Godean.
2. Hasil penelitian menunjukkan indikator penggunaan transportasi masih tergolong cukup. Oleh karena itu, sebaiknya sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian sektor Godean untuk mensosialisasikan larangan menggunakan kendaraan bermotor di bawah umur. Pihak sekolah juga harus mempertegas aturan bahwa peserta didik dilarang menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah serta memberikan himbauan bagi siswa yang jarak rumah tidak terlalu jauh dari sekolah

untuk menggunakan sepeda kayu. Hal ini bertujuan agar perilaku peduli lingkungan siswa SMP N 3 Godean dalam penggunaan transportasi dapat berjalan maksimal.

3. Tingkat perilaku peduli lingkungan siswa SMP Negeri 3 Godean menunjukkan kategori baik. Oleh karena itu pihak sekolah sebaiknya dapat terus menerus mengupayakan peningkatan perilaku peduli lingkungan siswanya menjadi semakin baik lagi.
4. Bagi Guru, sebaiknya senantiasa memberikan pengarahan dan keteladanan kepada siswa dalam berperilaku peduli terhadap lingkungan, serta dapat memberikan pemahaman pentingnya perilaku peduli lingkungan, agar perilaku peduli lingkungan siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, W. (2004). *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.
- Badan Lingkungan Hidup DIY. (2016). *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Lingkungan Hidup DIY.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Sosio Diaktika: Social Sciene Education Journal* 2 (1), 31-37.
- Erdianto, Kristian. (2017). *BNPB: Ribuan Desa di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara Krisis Air*. Diperoleh 18 April 2018 dari <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/08/21311541/bnpb-ribuan-desa-di-pulau-jawa-dan-nusa-tenggara-krisis-air>
- Hamzah, S. (2014). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud dan KLH. (2011). *Panduan Program Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- PSKK UGM. (2016). *Indeks Perilaku Peduli Lingkungan DI Yogyakarta: Potret Rendahnya Kepedulian Masyarakat terhadap lingkungan*. CPPS UGM

- PSKK UGM. (2017). *Survei Kepuasan Masyarakat Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta.
- Saliman & Setyobudi, F. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *Jipsindo*, 5 (1), 1-20.
- Saliman & Wahyuni, Y.S. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Budaya Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudarsono, A. & Wibowo, S. (2016). Pemahaman Menejemen Bencana Siswa SMP Di Kabupaten Sleman. *Jipsindo*, 4(1), 1-21.
- Sudrajat, Wulandari, T. & Wijayanti, T.A. (2015). Muatan Nilai-nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Di PAUD Among Siwi, Panggunharjo, Sewon, Bantul. *Jipsindo*, 2(1), 44-65.
- Sugiharyanto, Wulandari, T. & Wibowo, S. (2014). Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Mitigasi Gempa Bumi. *Jipsindo*, 1 (2), 161-182.
- Sumarlin, Rahmawati, R. & Suratman. (2013). Persepsi dan Kepedulian Siswa Terhadap Pengelolaan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata. *Majalah Geografi Indonesia*, 27 (1), 39-55.
- Suparno, P dkk. (2002). *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Utama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryamin. (2014). *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014*. Jakarta: BPS.
- Widiastuti, A., Sudarsono, A., Rosardi, R.G. (2017). Pemahaman Edukasi Transportasi Sebagai Upaya Pendidikan Karakter Siswa Insan Cendekia Turi. *Jipsindo*, 4(1), 38-57.

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Menyetujui,

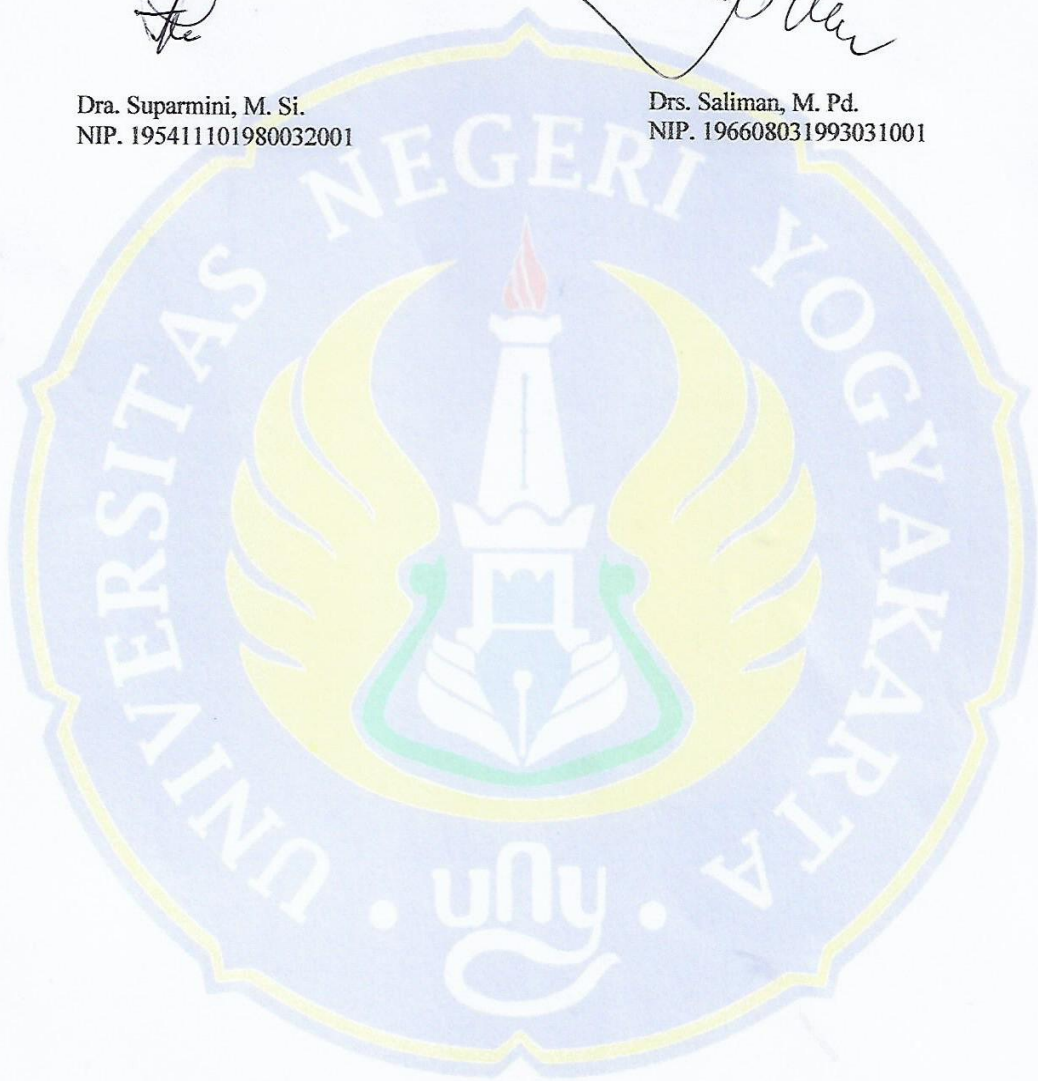
Reviewer

Dosen Pembimbing



Dra. Suparmini, M. Si.
NIP. 195411101980032001

Drs. Saliman, M. Pd.
NIP. 196608031993031001



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 3 Godean Sebagai Sekolah Adwiyata
Nama : Mariya Yunita Restu Hapsari
NIM : 14416241003
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Reviewer



Dra. Suparmini, M. Si.
NIP. 195411101980032001

Dosen Pembimbing



Drs. Saliman, M. Pd.
NIP. 196608031993031001

Rekomendasi Pembimbing (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal lain

